

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisis kalimat bermakna statif dalam bahasa Jepang, penulis dapat menarik kesimpulan unsure-unsur apa saja yang dapat membentuk sebuah kalimat itu menjadi bermakna statif, berikut pemaparannya:

1) Makna statif ditentukan dari makna predikat dalam kalimat itu sendiri. Predikat yang membentuk makna statif antara lain adalah:

- Verba statif, yang sudah pasti memiliki makna statif yang tentunya akan membentuk sebuah kalimat dengan makna statif pula.
- Penulis juga menemukan verba yang merupakan verba instantaneous dapat membentuk kalimat statif, dengan merubahnya kedalam konstruksi `－ている`,

Contohnya sebagai berikut :

-死ぬ yang digabungkan dengan konstruksi `－ている` menjadi `死んでいる` yang bermakna mati bukan ‘sedang’ mati, walaupun konstruksi `－ている` ini menyatakan kegiatan yang sedang dilakukan.

- Kata sifat juga dapat membentuk sebuah kalimat menjadi statif, kata sifat yang dapat membentuk kalimat bermakna statif adalah 形容詞 dan 形容動詞.

- 2) Partikel dalam sebuah kalimat juga menjadi salah satu pendukung dalam sebuah kalimat bermakna statif, dari analisis yang penulis lakukan kalimat statif ditandai dengan partikel が sebagai pemarah objeknya.